

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, dengan teknologi yang modern dimanfaatkan oleh hampir semua perusahaan untuk menjadi yang terbaik di bidangnya (PPM School, 2023). Mulai dari perusahaan industri yang bergerak di bidang pertambangan, baik perusahaan skala kecil hingga perusahaan skala besar. Hal ini memaksa perusahaan untuk mengembangkan strategi agar tetap bersaing di dunia persaingan pasar yang semakin ketat serta meningkat, dan juga menuntut para pelaku pasar industri pertambangan untuk mulai meningkatkan efisiensi perusahaannya di segala bidang seperti kegiatan produksi yang dimana dengan target yang telah ditetapkan, perusahaan memiliki tantangan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh agar produk yang dihasilkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh konsumen. Salah satu perusahaan di Kalimantan Timur khususnya Kabupaten Berau yang bergerak di bidang pertambangan batu bara yaitu PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA).

Menjalankan operasional dengan efisien, pengelolaan *spare part* yang cermat, efektif, dan tepat sasaran menjadi suatu keharusan. PT BUMA memiliki Departemen *Procurement Supply Chain Management* (PSCM) yang bertanggung jawab mengelola inventaris terutama di *jobsite Lati Mining Operation* (LMO). Departemen PSCM PT BUMA *jobsite LMO* memegang peran penting mulai dari menerima, menyimpan, hingga mengeluarkan barang-barang yang dikelola. Implementasi metode penyimpanan yang baik menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi, mencakup penentuan lokasi yang tepat untuk menyimpan barang, pengelompokan berdasarkan kategori atau frekuensi penggunaan, serta pemberian label yang jelas untuk memudahkan identifikasi (Mihmidati, N. W., 2023). Seluruh konsep ini harus diintegrasikan dalam praktik budaya kerja, dimana semua anggota tim terlibat dalam menjaga kebersihan, keteraturan, dan kedisiplinan dalam pengelolaan ruang kerja. Dengan demikian, pencapaian efisiensi waktu dan pengelolaan sumber daya dapat dioptimalkan.

Menurut Rizky, Z. N., & dkk (2023) salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi pada lingkungan pekerjaan adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip budaya kerja 5S dan *safety* (keselamatan kerja) atau dikenal juga dengan metode 6S. Terdiri dari enam langkah utama yaitu *seiri* (ringkas), *seiton* (rapi), *seiso* (resik), *seiketsu* (rawat), *shitsuke* (rajin), dan *safety* (keselamatan kerja). Dengan menerapkan budaya kerja 6S secara rinci, sebuah organisasi diharapkan dapat mencapai tempat kerja yang lebih terorganisir, efisien, dan fokus

pada peningkatan produktivitas. Dalam pelaksanaannya, Metode 6S berperan dalam menciptakan susunan dan struktur gudang yang efisien, dengan mengurangi waktu dalam pencarian barang, memaksimalkan aliran pekerjaan, dan mengurangi potensi bahaya yang dapat terjadi, sehingga proses pekerjaan dalam gudang lebih efisien dan aman.

Hasil survei awal terhadap Departemen PSCM PT BUMA *Jobsite* LMO mengindikasikan bahwa perusahaan telah menerapkan metode 6S selama 8 tahun yaitu dimulai sejak 2016, namun masih ada beberapa aspek yang belum optimal, seperti ditemukannya penempatan peralatan kerja yang tidak pada tempatnya, penempatan peralatan kebersihan yang tidak tertata, barang yang tertutup debu karena lama tidak tersentuh, serta aktivitas *shortcut* yang dapat membahayakan karena bekerja tidak sesuai dengan prosedur kerja. Dari temuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode 6S di dalam gudang masih menghadapi kendala dalam hal efektivitas. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan keterlibatan pekerja dalam menerapkan metode 6S. Pada tingkat individu, pekerja mungkin belum sepenuhnya memahami atau mengadopsi prinsip-prinsip metode 6S, sehingga menghambat keberhasilan penerapannya pada *warehouse*. Studi ini bertujuan memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan tingkat efisiensi dan produktivitas di perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan Metode 6S di Warehouse Departemen PSCM PT Bukit Makmur Mandiri Utama Jobsite Lati Mining Operation (LMO)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah perincian perumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana nilai *checklist* sebelum dan setelah audit pelaksanaan metode 6S di *Warehouse* Departemen PSCM PT BUMA *jobsite* LMO?
2. Apa saja perbaikan yang dapat dilakukan pada sistem pergudangan setelah audit pelaksanaan metode 6S di *warehouse* Departemen PSCM PT BUMA *jobsite* LMO?

1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah perincian batasan masalah dari penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan pada *warehouse* Departemen PSCM PT BUMA *jobsite* LMO, Berau, Kalimantan Timur.
2. Penelitian dilakukan dengan rentang waktu 3 bulan, terhitung dari tanggal 10 November 2023 hingga 10 Januari 2023.
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode 6S.
4. Audit pelaksanaan metode 6S dilakukan pada area dalam *warehouse* Departemen PSCM PT BUMA *jobsite* LMO.

5. *Checklist* audit dilakukan oleh beberapa pekerja yang beraktivitas di dalam *warehouse* Departemen PSCM PT BUMA *jobsite* LMO.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah perincian tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui pelaksanaan metode 6S sebelum dan sesudah audit di *warehouse* Departemen PSCM PT BUMA *jobite* LMO.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan pada sistem pergudangan setelah audit pelaksanaan metode 6S di *warehouse* Departemen PSCM PT BUMA *jobsite* LMO.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh oleh pihak mahasiswa dan perusahaan terkait dapat dijabarkan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Mengasah kemampuan berpikir kritis melalui analisis terhadap dampak dan hasil dari implementasi metode 6S, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks perusahaan.
 - b. Memperluas jaringan profesional melalui keterlibatan dalam penelitian dan implementasi metode 6S, berinteraksi dengan para profesional di industri terkait.
2. Manfaat bagi Perusahaan
 - a. Implementasi metode 6S dapat mengoptimalkan tata letak, penyimpanan, dan pengaturan peralatan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi waktu pencarian barang dan material.
 - b. Keterlibatan karyawan dalam implementasi 6S dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan produktivitas secara keseluruhan, karena lingkungan kerja yang terorganisir dan efisien.